

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 1997: 5). Adapun penelitian ini menggunakan metode survai yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2007: 118), variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Wiersma mendefinisikan variabel sebagai karakteristik yang member nilai-nilai yang berbeda. Variabel tersebut terbagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Sugiyono menjelaskan variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh variabel terikat, adapun variabel terikat ialah variabel yang dapat dipengaruhi karena eksistensi dari

variabel bebas (Sugiyono 2005: 3). Kedua variabel di atas diformulasikan sebagai berikut:

- a. Bimbingan penyuluhan agama Islam sebagai *independent variable* atau variabel X.
- b. Percaya diri sebagai *dependent variable* atau variabel Y.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Definisi Operasional

3.3.1.1 Bimbingan Penyuluhan Agama Islam

Definisi operasional dari bimbingan penyuluhan agama Islam ini ditunjukkan dengan adanya indikator-indikator sebagai berikut:

1) Pembimbing

Da'i atau pembimbing dalam hal ini merupakan suksesor yang mumpuni dalam penyampai pesan-pesan agama untuk membantu menyelesaikan masalah seseorang serta meningkatkan kualitas diri seorang individu.

2) Subjek/Khalayak

Subjek merupakan salah satu faktor terpenting yang mendukung suksesnya sebuah bimbingan penyuluhan yang dilakukan oleh seorang ahli. Dalam hal ini, subjek adalah seseorang yang

mengalami problematika kehidupan dan belum mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Seorang terbimbing dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a) Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi yang menggerakkan suatu makhluk yang mengarah kepada suatu tujuan atau lebih dari tingkatan tertentu (Arifin, 2000: 49).

b) Minat

Minat merupakan kecenderungan hati terhadap sesuatu atau keinginan. Minat juga merupakan kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik kepada bidang studi (poerwadarminto, 1999: 650).

3) Materi

Agama Islam merupakan merupakan agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al Qur'an dan Hadits Rasulullah, yang mana kedua sumber ini merupakan rujukan utama ajaran Islam. Oleh karenanya materi yang disampaikan dalam bimbingan penyuluhan Islam tidak terlepas dari dua sumber tersebut. Adapun materi dalam

bimbingan penyuluhan agama Islam ini meliputi materi *aqidah, syari'ah, dan ahklakul karimah*.

4) Metode

Metode *merupakan* aspek penting untuk mencapai suatu tujuan dalam bimbingan penyuluhan agama Islam. metode yang tepat dalam penyampaian materi sangat mendukung terhadap kesuksesan pemberian sebuah bimbingan. Dalam hal ini metode yang digunakan yaitu metode dialog, ceramah, pencerahan, keteladanan.

3.3.1.2 Percaya Diri

Definisi operasional dari percaya diri menurut Lindenfield (1997: 4-7) adalah ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Percaya diri lahir, yang terdiri dari cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang positif, pemikiran yang positif,
- 2) Percaya diri batin, terdiri dari komunikasi, ketegasan, penampilan diri, pengendalian perasaan.

3.4 Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2007: 129). Sedangkan menurut sumber data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 1997: 91). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seorang pengasuh dan anak asuh di Panti Asuhan Al Hikmah Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber ini meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan materi original, yang disebut dengan "*second-hand information*" (Silalahi, 2010: 289-291). Dalam penelitian ini sumber sekundernya adalah para orang tua asuh, dokumen-dokumen lembaga panti asuhan maupun lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

3.5 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2007: 130). Dalam hal ini populasi yang dimaksud adalah anak-anak panti asuhan Al Hikmah Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang berjumlah 60 anak.

Sedangkan sampel yang dimaksud adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Arikunto apabila jumlah subjek kurang dari 100 maka populasi diambil semua, dan apabila jumlah subjek lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2006: 112). Karena subyek kurang dari 100, maka peneliti mengambil seluruh dari jumlah populasi yaitu 60 anak yang tinggal panti asuhan Al Hikmah Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Metode Angket atau Kuesioner

Metode angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2006: 225). Metode ini, peneliti gunakan untuk menggali data

tentang pengaruh bimbingan penyuluhan agama Islam dan tingkat kepercayaan diri anak. Angket dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu pengaruh bimbingan penyuluhan agama Islam dan kepercayaan diri anak. Skala bimbingan penyuluhan agama Islam tersusun dari empat aspek yaitu pembimbing, terbimbing, materi dan metode. Skala percaya diri tersusun dari 2 aspek yaitu percaya diri batin dan percaya diri lahir.

Angket yang digunakan termasuk jenis angket tertutup berbentuk *rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) (Arikunto, 2007: 129). Masing-masing item dalam skala berbentuk pertanyaan positif (*favorable*) dan pertanyaan negatif (*unfavorable*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua skala:

1. Skala bimbingan penyuluhan agama Islam

Skala pengaruh bimbingan penyuluhan agama Islam terdiri dari empat aspek yaitu, penyuluh, khalayak, metode, dan materi. Ketiga

aspek ini dijabarkan dalam pertanyaan yang mengikuti pola favorable dan unfavorable. Untuk mengukur empat aspek diatas, disusun skala bimbingan penyuluhan agama Islam yang terdiri dari 20 item. Ke-empat aspek tersebut dijabarkan dalam item-item sebagaimana dalam rancangan berikut:

Tabel 1. Rancangan Sebaran Item Pernyataan Berdasarkan Indikator Variabel (X) Bimbingan Penyuluhan Agama Islam

No	Indikator	Nomor Item		Total Item
		Favourable	Unfavourable	
1.	Penyuluh	1,2,3,	4,5,6	6
2.	Khalayak	7,8	9,10	4
3.	Metode	11,12,13	14,15,16	6
4.	Materi	17,18	19,20	4
Jumlah		10	10	20

Keterangan: F = Faforable

UF = Unfaforable

Bentuk dan nilai dari pertanyaan yang diberikan pada masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut: untuk item *favorable* jawaban “Sangat Setuju” (SS) memperoleh nilai 4, “Setuju” (S) memperoleh nilai 3, “Tidak Setuju” (TS) memperoleh nilai 2, dan “Sangat Tidak Setuju” (STS) memperoleh nilai 1. Sedangkan untuk jawaban item *unfavorable* jawaban “Sangat Setuju” (SS) memperoleh nilai 1, “Setuju” (S) memperoleh nilai 2, “Tidak Setuju” (TS) memperoleh nilai 3, dan “Sangat Tidak Setuju” (STS) memperoleh nilai 4. Maka semakin tinggi skor yang diperoleh dari subjek, maka semakin sering mengikuti bimbingan penyuluhan agama Islam, sebaliknya makin rendah skor yang peroleh dari subjek, maka makin rendah pula mengikuti bimbingan penyuluhan agama Islam.

Untuk memilih item-item yang memiliki validitas yang baik dan skala yang memiliki reliabilitas yang baik pula, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Seleksi item dilakukan dengan melakukan uji validitas terhadap 20 item. Pengujian dilakukan dengan menggunakan formulasi korelasi product moment dari Pearson, dan perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Dari 20 item yang diuji-

cobakan, ada 3 item yang gugur, yaitu item nomor: 2, 15, dan 19 (hasil terlampir).

Pengujian menghasilkan koefisien validitas item dengan nilai alpha 0,82 (lihat pada lampiran). Item tersebut kemudian diurutkan kembali setelah item yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran item skala sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada lampiran

2. Skala percaya diri terdiri dari 17 item pernyataan, diantaranya 8 item pernyataan *favorable* dan 9 pernyataan *unfavorable*. Item *favorable* adalah pernyataan seiring dengan obyek yang akan diukur, sedang item *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak seiring dengan objek yang akan diukur. Variabel *percaya diri* anak disusun berdasarkan 2 aspek yang merujuk pada teori percaya diri Lindenfield (1997: 4-7) yaitu, percaya diri batin dan percaya diri lahir.

**Tabel 2. Rancangan Sebaran Item Pernyataan
Berdasarkan Indikator Variabel (Y)
Percaya Diri**

No	Variabel	Indikator	Nomor Item		Total Item
			Favourable	Unfavourable	
1.	Percaya Diri	1.Percaya diri batin	1,2,3,4	5,6,7,8	8
		2.Percaya diri lahir	9,10,11,12,13	14,15,16,17	9
		Jumlah	9	8	17

Keterangan: F = Faforable

UF = Unfaforable

Bentuk dan nilai dari pertanyaan yang diberikan pada masing masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut: untuk item favorable jawaban “Sangat Setuju” (SS) memperoleh nilai 4, “Setuju” (S) memperoleh nilai 3, “Tidak Setuju” (TS) memperoleh nilai 2, dan “Sangat Tidak Setuju” (STS) memperoleh nilai 1. Sedangkan untuk jawaban item unfavorable jawaban “Sangat Setuju” (SS) memperoleh nilai 1, “Setuju” (S) memperoleh nilai 2, “Tidak Setuju” (TS) memperoleh nilai 3, dan “Sangat Tidak Setuju” (STS) memperoleh nilai 4. Maka makin tinggi skor yang diperoleh, maka makin tinggi percaya diri yang dimiliki oleh anak,

sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh, maka makin rendah percaya diri yang di miliki anak.

Untuk memilih item-item yang memiliki validitas yang baik dan skala yang memiliki reliabilitas yang baik pula, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Seleksi item dilakukan dengan melakukan uji validitas terhadap 17 item. Pengujian dilakukan dengan menggunakan formulasi korelasi *product moment* dari Pearson, dan perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Dari 17 item yang diuji-cobakan, ada 2 item yang gugur, yaitu item nomor: 3 dan 12 (hasil terlampir). Pengujian menghasilkan koefisien validitas item dengan nilai alpha 0,82 (lihat pada lampiran).

Untuk mencari validitas dan reliabilitas data menggunakan SPSS 16, adalah sebagai berikut:

1. Input data variable X dan variable Y ke dalam SPSS
2. Ketik *analyze* > sub menu *scale* > *reliability analysis*
3. Pindah semua butir pertanyaan yang akan di analisis ke kolom *items*
4. Pada bagian model pilih *Alpha*

5. Pada bagian *descriptive for* pilih *item, scale, scale if item deleted*

6. Klik OK.

Dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai $r_{tabel} = 0,21$. Dan dikatakan reliabel jika nilai Alpha $> r_{tabel} = 0,82 > 0,21$.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Instrumen Penelitian
Variabel X dan Y**

Instrumen	Hasil uji coba validitas dan reliabilitas	No. Item	Jumlah	Keterangan
Bimbingan Penyuluhan Agama Islam	Valid > 0,21	1, 3,4,5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20	17	Dikatakan reliabel jika nilai Corrected Total-Item Corelation lebih besar dari r tabel 0,21
	Invalid < 0,21	2, 15,19	3	
Jumlah			20	
Percaya Diri	Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13,	15	

		14, 15, 16, 17		
	Invalid	3,12	2	
Jumlah			17	

Item tersebut kemudian diurutkan kembali setelah item yang gugur dibuang. Untuk lebih jelasnya, sebaran item skala sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada lampiran. Daftar pertanyaan tersebut akan disebarakan terhadap 60 anak di Panti Asuhan Al Hikmah Desa Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa data melalui tiga tahapan yaitu:

3.7.1 Analisis Pendahuluan

Dalam tahap analisis pendahuluan peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif. Bentuk-bentuk tersebut terdiri dari:

1. Deskripsi responden
2. Deskripsi variable penelitian
3. Uji normalitas dan uji homogenitas data.

Untuk mendapatkan hasil akhir yang benar-benar valid dan terarah kepada penyelesaian masalah yang dikaji, maka data-data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Kemudian dari data hasil penelitian yang bersifat kuantitatif dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi pada tiap-tiap variabel untuk memudahkan dalam perhitungan dan pengolahan data selanjutnya. Dalam penelitian ini pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan teknik analisis regresi sederhana. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan program SPSS 16.0. Berdasarkan pengujian tersebut akan diketahui ada atau tidaknya pengaruh bimbingan penyuluhan agama Islam terhadap rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Al Hikmah Desa Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara bimbingan

penyuluhan agama islam(X) dengan rasa percaya diri anak (Y) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara *predictor* (X) dengan kriterium (Y)
2. Menguji korelasi determinasi melalui uji t
3. Mencari persamaan regresi
4. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jadi penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bimbingan penyuluhan agama Islam terhadap rasa percaya diri anak.

3.7.3 Analisis Lanjut

Merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Dalam analisis ini peneliti membuat lembar interpretasi dari hasil yang telah diperoleh dengan jalan membandingkan harga F_{hitung} yang telah diketahui dengan tabel $F_{tabel5\%}$ atau $F_{tabel1\%}$ dengan kemungkinan:

- 1) Jika F_{hitung} lebih besar dari $F_{tabel 5\%}$ atau $F_{tabel 1\%}$ maka pengaruh signifikan (hipotesis diterima); dan
- 2) Jika F_{hitung} kurang dari $F_{tabel 5\%}$ atau $F_{tabel 1\%}$ maka pengaruh tidak signifikan (hipotesis ditolak).